ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS (NASIYAH DALAM QS. AL-ALAQ AYAT 15-16)

Virandra Adhe Arista[1]; Dhinda Fadhilah Rahmah MS[2];
Surahman[3]; Harmita[4]; Naila Nur 'Azizah[5]; Miftah Aziza[6]
Universitas Ahmad Dahlan
Virandra180003023@webmail.uad.ac.id

Abstract

In this article, we explain several things related to the concept of nasiyah in QS. Al-Alaq verses 15-16. This study uses a qualitative research approach to the type of literature (library research). Sources of data taken in this study are scientific journals and articles that support and are relevant to the title of this article. According to the commentators Nasiyah is the central crown where the orders of all the organs of the human body. In Nasiyah (the crown) it is based on character, because the owner of the crown is the cause of an action. Nasiyah itself does not just mean the crown but also includes the entire human body. Then the relationship between character formation and the human brain is a character located in the frontal lobe and parietal lobe. Based on the views of commentators and scientific scientists on the meaning of nashiyah in the Qur'an, that when the crown is damaged, this will have an impact on changes in human behavior and mindset. When in the afterlife humans are physically tortured, the first and foremost organ of the body that will feel the torment is the crown. Because, the crown is what will give the color of good and bad to human actions.

Keywords *: nasiyah; brain; and character*

Abstrak : Pada artikel ini menjelaskan beberapa hal terkait dengan konsep nasiyah dalam QS. Al-Alaq ayat 15-16. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (library research). Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah dan artikel yang mendukung dan relevan dengan judul artikel ini. Menurut para mufassir Nasiyah merupakan ubun-ubun pusat dimana perintah dari semua organ tubuh manusia. Didalam Nasiyah (ubun-ubun) disandarkan kepada karakter, karena pemilik ubun-ubun lah yang menjadi sebab suatu perbuatan. Nasiyah itu sendiri bukan hanya sekedar berarti ubun-ubun tetapi juga mencakup seluruh tubuh manusia. Kemudian hubungan antara pembentukan karakter dengan otak manusia adalah sebuah watak yang terletak pada lobus prontalis dan lobus parientalis. Berdasarkan hasil pandangan para mufassir dan para ilmuan saintifis terhadap makna nashiyah yang ada di dalam al-Qur'an, bahwasanya ketika ubun-ubun tersebu rusak, makaahal ini akan berdampak kepada perubahan tingkah laku dan pola pikir manusia. Ketika di akhirat fisik manusia disiksa, maka organ tubuh yang pertama dan utama yang akan merasakan siksaan adalah ubun-ubun. Karena, ubun-ubun inilah yang akan memberi warna baik dan buruknya terhadap perbuatan manusia.

Kata Kunci : Nasiyah; Otak; Karakter

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai kesempurnaan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah SWT lainnya. Salah satu ciri yang dimiliki manusia adalah kepala. Di dalam kepala manusia, tepatnya di dahi manusia, terdapat seperangkat segala aktivitas manusia yang disebut nashiyah. Dalam bahasa ilmiahnya al-Nashiyah disebut dengan pre-prontal cerebrum, atau disebut juga mahkota. Dalam bahasa lain disebut juga otak besar. Cerebrum adalah bagian terbesar dan terpenting dari otak manusia. Cerebrum memiliki fungsi dalam mengatur semua aktivitas mental, yang berhubungan dengan kecerdasan, memori, kesadaran, dan pertimbangan. Berdasarkan ilmu fisiologi, ditemukan bahwa otak yang terdapat pada bagian ini memiliki fungsi dalam mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik berbicara, bertindak, maupun melakukan tindakan.

Dalam perkembangannya, ilmu saraf membagi otak menjadi beberapa bagian, yaitu otak depan, otak belakang, otak kanan dan otak kiri. Penelitian ini lebih fokus mengkaji konsep "nasyiah" (lobus frontal) ayat 15-16 yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq. Dalam tafsirnya kata "nasyiah" disebut juga dengan mahkota (lobus frontal). Lobus frontal merupakan pusat perilaku manusia dalam mengendalikan emosi. Selain sebagai pusat kendali emosi, lobus frontal juga memiliki kekuasaan atas kekuatan manusia atas dirinya.

Dalam sikap dan ucapan yang dikatakan bohong, dan sifat manusia cenderung sombong seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 15-16 sehingga Allah memberikan ancaman kepada orang yang melanggar aturan yang telah Dia tetapkan dan yang jelas Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong dan pendusta. Kedua ilmu ini saling berkaitan yaitu ilmu saraf sebagai ilmu yang mempelajari otak yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-alaq ayat 15-16 yang berpusat pada otak manusia sebagai pengontrol emosi dan perilaku, yaitu "Nasyiah" (mahkota). Juga dikenal sebagai lobus frontal.

Berdasarkan penjelasan tentang mahkota di atas, dapat disimpulkan bahwa mahkota memiliki keistimewaan dan kemukjizatan khusus, yaitu kebenaran mahkota yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan tentang fakta-faktanya. dari mahkota. Dijelaskan bahwa mahkota bukan hanya bagian dari otak, tetapi mahkota berperan penting dalam menentukan perilaku manusia.

METODE

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian tentang alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas konsep-konsep teoritis dari berbagai metode, kekuatan dan kelemahan dalam sebuah karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Mengenai jenis penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data melalui bacaan-bacaan dan kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dalam penelitian ini, referensi beberapa literatur diambil dari sumber tertulis seperti jurnal ilmiah dan artikel yang mendukung dan relevan dengan judul artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini ke dalam satu temuan pokok. Nasiyah menurut Al-Qur'an dan Neurosains

A. Arti Nasiyah

Secara bahasa, kata nasiyah berasal dari kata nasa yang artinya mencukur rambut atau rambut. Dengan demikian, kata Nasiyah memiliki arti mencukur rambut. Kemudian, nama tersebut digunakan sebagai nama tempat, khususnya mahkota. Karena mahkota adalah kendala pertumbuhan rambut atau jenggot. Dalam Al-Qur'an, Surah Al-Alaq menahan diri 15-16 menggambarkan nasiyah (mahkota), yang dalam terjemahan Salman, nasiyah diartikan sebagai pikiran.

Jika dikaitkan dengan Surah Al Alaq bait 19, kata nasiyah menunjukkan adanya posisi kesadaran bagi seorang individu agar tidak bertindak membangkang dan berbohong. Sujud dan takut kepada Allah adalah latihan sehingga apa yang ada di mahkota adalah sah dalam segala hal. Nasiyah adalah individu dari tubuh yang menjadi titik fokus tatanan dari semua individu dari tubuh.

Percakapan bait ini mendorong studi ilmu sistem saraf di mana ia menentukan saraf dan tempat kontrol untuk perintah tubuh. Merinci pengertian yang dikutip sama dengan penilaian Fakruddin ar-Razi, khususnya kata nasiyah memiliki arti penting duri di ubun-ubun atau di mana tumbuh rambut di ubun-ubun yang bertumpu pada Abu Jahal yang

sangat mengkhawatirkan bintik itu, jadi hadiah atas pembangkangannya adalah membuat seluruh wajah dan pelipis Abu Jahal menjadi hitam pekat sehingga dia benar-benar merasa malu.

Apalagi dengan penilaian Syekh Thanthawi Jauhari yang juga berpendapat bahwa nasiyah adalah sehelai rambut yang memenuhi kepala. Sedangkan perspektif al-Qurtubi, penjelasan Allah Ta'ala menggunakan kata nasiyah sambil berkompromi dengan alasan bahwa kata tersebut merupakan artikulasi bahasa Arab sambil menyinggung perasaan orang lain, lebih spesifiknya dengan mencabut mahkota.

Akhirnya, sentimen-sentimen yang dikutip dalam redaksi ini tertuang dalam buku Pesona al-Qur'an, lebih tepatnya perspektif Harun Yahya tentang akibat keterlambatan pemeriksaan terkait mahkota ini. Lebih tegas lagi, apa yang ada di bawah mahkota; khususnya bagian prefrontal dari otak besar yang bertanggung jawab untuk administrasi unsur-unsur tertentu dari pikiran. Demikian pula, kontekstualisasi makna nasiyah juga dikuatkan oleh data dari buku berjudul Pokok-Pokok Anatomi dan Fisiologi, yang mengingat konsekuensi dari eksplorasi terkini terhadap unsur-unsur bagian ini.

B. Gagasan Nasiyah dalam Surat Al-Alaq Ayat 15-16

Pengertian mahkota dalam Surah Al-Alaq: 15-16. An-Naashiyah dalam bahasa Indonesia juga disebut mahkota atau bagian kepala yang berada di dekat alis untuk anak-anak yang masih anak-anak dan masih bergerak. Mahkota dalam bahasa Inggris disebut Fontanel yang merupakan kata retensi dari bahasa Italia, khususnya Fontanella yang berarti mata air kecil. Sedangkan kata An-Naashiyah, sesuai dengan arti penting bahasanya menyiratkan gaya rambut ke arah ujung kepala atau kepang. Menurut korektor al-Farra' (linasfa'an binnaashiyah), itu menyiratkan bahwa kita akan mematahkan, mendapatkan, menyiksa, dan menurunkan kepala tempat rambut tumbuh atau memuncak. Yulia Hernawati memaklumi bahwa pada dasarnya semua bayi memiliki mahkota di kepalanya. Sebagian besar, ubun-ubun muncul di bagian-bagian yang terpisah, khususnya ubun-ubun depan yang berukuran sekitar 3x3 cm dan terletak di bagian atas kepala, dan ubun-ubun belakang yang lebih kecil dan terletak di bagian belakang kepala. kepala.

Sebagaimana dirujuk dalam reff Al-Qur'an, salah satunya adalah QS. Al-Alaq: 15-16. Yang mengacu pada kata naashiyah yang berarti mahkota.

"اصِيَةٍ اذِبَةٍ اطِئَةٍ ,لا لَئِنْ لَمْ لَنَسْفَعًا النَّاصِيَةِ

Ketahuilah, jika dia tidak berhenti (melakukannya) Kami akan mencabut mahkotanya, (yaitu) mahkota orang yang mengingkari dan membangkang."

Pemahaman Ulama terkait dengan bait di atas, para peneliti menguraikan, kemungkinan besar kita akan memegang ubun-ubun Abu Jahal dan melemparkannya ke dalam azab nanti di Hari Kebangkitan. Di sini, Al-Qur'an menguraikan puncak Abu Jahal sebagai pembohong dan pembohong, sehingga harus direnggut. Jadi pertanyaan muncul kepada para peneliti, untuk lebih spesifik, mengapa hanya bagian tubuh ini yang direpresentasikan sebagai pembohong dan menantang dan bukan bagian tubuh lainnya? Mengingat puncak Abu Jahal ditandai pembohong dan pemberontak, maka puncak orang-orang yang menentangnya pasti bisa digambarkan dengan jujur dan sahih.

Ini dengan jelas menunjukkan bahwa ubun-ubun dan mahkota yang terletak di atas pelipis adalah bagian tubuh yang bertanggung jawab atas sifat-sifat seperti dapat dipercaya dan berbohong, baik dan buruk, pengabdian yang patuh dan pembangkangan. Ada tanda perbandingan dalam hadits yang dijelaskan oleh Ahmad dalam Musnadnya.

نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ

"Rambut ubun-ubunku ada dalam genggaman-Mu. Aku berjalan dalam aturan-aturan-Mu, hanya dalam ketetapan-ketetapan-Mu."

Hadits ini memaknai bahwa nasib manusia sepenuhnya berada di tangan Allah SWT dan terbukti memiliki makna yang sama seperti yang ditunjukkan oleh surah al-Alaq di atas, bahwa mahkota memegang peranan utama dalam mengendalikan dan membatasi perilaku manusia. Akibatnya, Al-Qur'an dan hadits menetapkan bahwa memegang kepangan merupakan indikasi yang menunjukkan perintah langsung atas semua orang mati (manusia dan makhluk) di planet ini. Kekuasaan membutuhkan persetujuan dan akomodasi, jadi memegang mahkota rambut adalah cara untuk mencapainya.

Dalam tafsir muyassar QS. Al-Alaq:15 menyatakan bahwa demi Allah, seandainya dia tidak berhenti bertentangan dengan kenyataan dan menyinggung Rasul Allah, kita pasti tidak akan menahan diri untuk menggerakkan ubun-ubunnya dan kemudian melemparkannya ke Neraka . Sedangkan dalam QS. Al-Alaq:16 menyatakan bahwa ubun-ubun yang dimaksud di sini adalah ubun-ubun orang yang mengingkari pengungkapan dan mengabaikan ketentuan Allah, ia mengingkari pengungkapan dan menyalahgunakan segala

ketentuan. Sederhananya, dengan alasan bahwa keinginannya curang, keyakinannya keluar jalur.

Dalam analisis Al-Misbah itu mengungkapkan bahwa setelah bagian sebelumnya mengecam orang-orang yang tidak mengerti bahwa Allah Maha Melihat, di sini mereka berkompromi bahwa: Berhati-hatilah dengan asumsi dia adalah Abu Jahal atau orang lain tidak berhenti mengganggu, atau mencegah dan melarang Nabi Muhammad. Kemudian tanpa ragu-ragu, Kami akan menyeret kepalanya atau Kami akan memakannya sampai dia hangus dan kulitnya berubah warna. Ini dengan alasan bahwa dia adalah mahkota dari pembohong individu dan pembangkang.

Dalam kitab pemahaman al-Azhar QS. Al-Alaq:15 menyatakan bahwa "Sungguh! Berhenti juga" (dasar bait 15). Dari menjaga agar kurir Allah tidak menyampaikan seruannya, dan tidak memiliki keinginan untuk berhenti mengejek dan mengganggu, "Yang pasti kami akan menyetrum kepalanya". Sedangkan bagian 16 mengatakan bahwa "kuil" itu penuh dengan "kepalsuan, yang penuh dengan tanggung jawab" (bait 16). Ini menyiratkan bahwa bagian atas individu itu dibersihkan dari kenyataan. Ini hanya berisi kebohongan tanpa akhir, kesalahan dan keinginan yang menjijikkan. Ini menyiratkan bahwa dia pasti akan mendapatkan disiplin yang mengerikan dari Tuhan.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an tentang salah satu pelanggaran orang-orang kafir yang menghalangi Nabi Muhammad SAW untuk berdoa di Ka'bah, "Ketahuilah bahwa seandainya dia tidak berhenti (melakukannya) Kami pasti akan mencabut ubun-ubunnya (nashiyah), (yaitu) mahkota orang yang pendusta dan durhaka" (QS Al-Alaq: 15-16) Dalam reff di atas dinyatakan bahwa Allah akan mencabut mahkotanya. (nashiyah) kaum skeptis yang mengingkari dan membangkang.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhammad Abduh (1998:258), nasiyah adalah rambut yang tumbuh di atas pelipis dan merupakan citra terhormat, egoisme, keangkuhan. Jadi dengan asumsi seseorang menarik rambut yang ada di pelipis orang lain, itu menunjukkan penghinaan terhadap orang itu. Bagaikan kuda poni yang tak berdaya saat ditarik ubun-ubunnya. Pengulangan ini juga secara eksplisit ditujukan kepada Abu Jahal yang sangat ragu-ragu. Karena aktivitasnya yang sangat membangkang dan tidak berhenti berbuat jahat, kepalanya akan ditarik, ini menyiratkan bahwa seseorang yang tidak memiliki mahkota tidak bisa mendapatkan petunjuk lagi.

Pentingnya korteks prefrontal juga telah ditunjukkan oleh seorang guru Psikologi dari University of Southern California, Adrian Raine, saat memimpin penelitian para penjahat bahwa ada hubungan yang nyaman antara bagian pikiran ini dan cara berperilaku yang kuat yang ditunjukkan oleh pelanggar hukum. Pemeriksaannya pada 38 otak besar pria dan wanita, menggunakan alat PET (Positron Emission Tomography), menunjukkan betapa signifikannya wilayah prefrontal ini dalam perilaku manusia.

Mahkota atau otak besar manusia mengkoordinasikan semua gerakan yang dilakukan oleh orang-orang, jika pikiran menghendaki, segala sesuatu harus mungkin, juga dengan asumsi otak membutuhkan tindakan jahat, itu hanya mengikuti kehendaknya sendiri mengabaikan yang besar dan mengerikan, kemudian, pada saat itu titik, itu bisa jadi individu melakukan semua yang dia butuhkan, semuanya kembali ke otaknya. Mahkota/pikiran adalah bagian yang bertanggung jawab atas setiap gerakan yang dilakukan oleh orang tersebut, sedangkan bagian tubuh lainnya hanya mengikuti apa yang diinginkan dan dipilih oleh mahkota atau otak besar. Karena kebanyakan manusia hanya mementingkan keinginan hawa nafsunya saja dengan mengabaikan yang besar dan yang buruk, maka mahkota yang menjadi tumpuan segala macam gerakan (khususnya amalan yang menyalahgunakan agama) yang dilakukan oleh manusia digambarkan oleh Allah dengan "kadzibatin khati‟ah". ". misalnya pembohong dan membangkang.

C. Nasiyah dalam Perspektif Neurosains

1. Neorisains

Neurosains adalah ilmu otak atau juga sering disebut sebagai ilmu otak yang berkonsentrasi pada sistem sensorik, khususnya berkonsentrasi pada sel-sel saraf atau neuron melalui pendekatan multidisiplin (Pasiak, 2010). Pada umumnya, ilmu saraf adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang kemudian, pada saat itu, diciptakan untuk menyebar ke berbagai bagian ilmu pengetahuan, seperti penelitian otak, kimia alam, fisiologi, farmakologi, informatika, rekayasa perangkat lunak, pengukuran, ilmu fisika, dan pengobatan. Alasan untuk ilmu saraf adalah untuk berkonsentrasi pada premis organik dari setiap cara manusia berperilaku. Artinya, tugas mendasar dari bidang ilmu saraf adalah untuk memahami cara manusia berperilaku menurut perspektif gerakan dalam pikiran.

2. Al-Nashiyah

Dalam bahasa logikanya, al-Nashiyah dikenal dengan pre-prontal frontal cortex, atau disebut juga mahkota. Dalam dialek yang berbeda itu juga disebut otak besar. Korteks frontal adalah bagian terbesar dan utama dari pikiran manusia. Otak besar memiliki kemampuan dalam mengarahkan setiap tindakan psikologis, yang berhubungan dengan pengetahuan, memori, perhatian, dan pikiran

3. Neurologi

Neurologi merupakan bagian dari sains yang secara eksplisit mengkaji sistem indera manusia, mulai dari eksekusi hingga infeksi yang menyertainya

4. Saraf

Saraf adalah rencana permainan organisasi yang merupakan kerangka kerja yang disatukan dan dikoordinasikan. Sistem sensorik adalah perangkat khusus yang paling luar biasa dan signifikan dalam tubuh manusia, itu tergantung pada premis fisik di seluruh dunia. Kemampuan framework adalah data yang diambil dari luar akan disampaikan ke organ, jaringan, dan sel yang membutuhkan. Kemampuan sistem sensorik untuk mengumpulkan dan menangani data, menanggapi peningkatan yang berbeda, dan mengelola yang dibuat oleh sel yang berbeda. Memang, bahkan ubur-ubur dan cacing yang merupakan makhluk rendah dan lugas, memiliki tipe dasar sistem sensorik ini.

Pada makhluk paling sederhana yang dapat bergerak, makan, dan membuang sampah, "kerangka" yang dimiliki kerangka mungkin hanya terdiri dari beberapa sel saraf. Pada orang yang diperlengkapi untuk melakukan pekerjaan kompleks seperti bergerak, memasak, dan mengambil kursus ilmu otak, sistem sensorik memiliki miliaran sel. Para peneliti membagi organisasi yang paling rumit ini menjadi dua bagian utama, khususnya sistem sensorik fokus dan sistem sensor pinggiran atau biasa disebut sistem sensorik pinggiran. Meskipun demikian, yang akan dibicarakan dari atas ke bawah dalam tulisan ini adalah sistem sensorik fokus.

Sistem sensorik pinggiran (PNS) kemampuan untuk menangani pesan data yang masuk dan meninggalkan sistem sensorik fokus. Sistem sensorik pinggiran menggabungkan semua bagian dari sistem sensorik yang terletak di luar otak besar dan tali tulang belakang, ke saraf ujung jari dan jari kaki. Jika pikiran kita tidak mengumpulkan data dari lingkungan umum kita menggunakan sistem sensor tepi, situasinya akan menyerupai radio tanpa kolektor. Dalam sistem sensorik fokus, saraf taktil menyampaikan pesan dari reseptor

spesifik di kulit, otot, dan reseptor dalam dan luar, ke string tulang belakang. Kemudian, garis tulang belakang akan mengkomunikasikan pesan-pesan ini ke pikiran.

Kemampuan sistem sensorik fokus (SSP) untuk mendapatkan, memproses, menguraikan, dan menyimpan data taktil yang mendekati seperti data tentang rasa, suara, bau, variasi, ketegangan pada kulit, keadaan organ dalam, dan lain-lain. Sistem sensorik fokus juga mengirimkan pesan ke otot, organ, dan organ dalam. Dengan gesit, sistem sensorik fokus dapat dikatakan memiliki dua bagian: otak besar (seperti yang akan kita bicarakan lebih detail) dan tali tulang belakang.

5. Otak

Otak besar adalah sistem sensorik fokus yang memiliki kemampuan untuk mengatur semua latihan kehidupan. Sebagai sistem sensorik fokus, pikiran memainkan peran penting untuk mengatur dan mengontrol kemampuan perkembangan tubuh. Pikiran manusia adalah organ penting dalam tubuh manusia yang terletak di titik tertinggi tubuh manusia dan dilindungi oleh tulang tengkorak dan dapat dikenal sebagai tempat kontrol, kemampuan apa untuk mengatur semua gerakan manusia, dan memiliki volume. sekitar 1.350 cc, selain itu di otak manusia juga terdapat 100 juta sel saraf (neuron), sehingga pikiran manusia dapat bekerja sesuai tugasnya masing-masing.

Otak besar adalah bagian penting dari orang-orang. Hal ini karena akal adalah alat yang memiliki kemampuan untuk menentukan ruh seseorang sebagai khalifah di muka bumi (Q.S. al-Baqarah: 30). Demikian pula, pikiran juga dapat mengambil bagian penting dalam daya tahan, mengelola refleks, berpikir, melakukan pemikiran dasar, mengarahkan perasaan, melatih penilaian yang baik, perhatian, bahkan dalam memutuskan. Dengan demikian, pikiran tentu saja bukan materi atau benda seperti benda yang sebenarnya.

1. Medula

Medula Oblongata atau sering disebut Medula merupakan bagian pada susunan otak yang berbentuk batang panjang dan terdapat di bawah batang otak. Medula memiliki peran penting yaitu sebagai pengatur gerak reflek yang signifikan seperti muntah, meretaas, terisak, denyut nadi, dan air liur. Gerak refleks yang muncul adalah dampak dari kerja medula pada saraf kranial yang memiliki fungsi untuk mengatur efek atau sensasi dari adanya reaksi parasimpatis ke anggota badan. Terdapat sejumlah saraf kranial yang terdiri dari dua bagian, sedang yang lainnya terdiri dari satu saja. Adapun gangguan yang kerap menyerang medula antara lain adalah penggunaan narkoba dalam dosis yang tidak normal.

Dampak serius dari gangguan pada medula dapat mengakibatkan kematian, sebab konsumsi obat berlebih menghambat proses kerja medula.

2. Pons

Pons berada di depan dan ventral dari medula. Seperti medula, pons juga mengandung inti saraf kranial. Ungkapan "pons" berasal dari kata Yunani yang berarti "rentang", mencerminkan cara pasti terdapat sejumlah akson yang berjalan melalui pons yang dimulai dari bagian otak besar menuju bagian otak berikutnya. Pons erat kaitannya dengan siklus istirahat, perhatian, dan mimpi. Padahal, pons adalah daerah jalan akson dari masing-masing sisi pikiran ke tali tulang belakang yang berlawanan, dengan tujuan agar bagian kiri otak besar mengontrol otot-otot bagian kanan tubuh, dan di sisi lain bagian kanan dunia pikiran mengontrol otot-otot bagian kiri tubuh.

3. Otak kecil

Otak kecil adalah desain terbesar yang terletak di bagian belakang pikiran. Bagian ini menjadi penyusun bagian kepala dengan ukuran sebesar kepalan telapak tangan dan letaknya di bagian belakang otak. Bagian ini memiliki peran sebagai pengendali. Desain ini dikenal sebagai otak kecil atau dalam bahasa logis disebut otak kecil, yang menambah keseimbangan dan mengatur otot untuk bergerak tanpa hambatan dan tegas. Otak kecil sangat erat kaitannya dengan fungsinya sebagai penjaga keseimbangan serta koordinasi. Maka apabila otak kecil mengalami kerusakan, besar kemungkinan seluruh pekerjaan yang memuat pertimbangan akan terganggu dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Gangguan itu berupa masalah ketika ketidakmampuan menggenggam, melakukan kegiatan berjalan, dan kegiatan lain seperti memegang barang kecil/ jarum.

Meskipun bagian fisik dari pikiran juga dapat dipartisi secara neuroanatomi. Dalam neurotami terdapat dua jenis pikiran yaitu, Otak kanan dan otak kiri. Adanya istilah ini pertama diperkenalkan oleh Roger Sperry, beliau merupakan salah satu guru di Universitas California tahun 1950. Berkat penemuan yang ditemuinya, Roger kemudian dinobatkan sebagai pemenang Hadian Nobel dalam bidang pikiran (Suyadi, 2012).

Otak kanan memiliki peran penting yaitu sebagai bagian yang mengatur cara berfikir naluriah, kemampuan untuk merasakan, membayangkan, menggabungkan, mencontohkan, , membayangkan, mencintai pengerjaan, menggambar, memperhatikan musik, atau yang dalam banyak kasus disebut gerakan alami imajinatif. Sedangkan otak kiri berperan penting untuk proses nalar-menalar, pengolahan kosa kata, matematik, dan pengelompokan

(pembelajaran skolastik yang sah) yang diimplementasikan melalui latihan memahami dan berhitung, selain itu juga berfikir secara runtut, cemerlang dan berkonsentrasi dalam pengetahuan (sains).

Dalam otak terdapat bagian yang bernama Corpus Collosum, bagian ini merupakan sistem sensorik penghubung otak kanan dan pikiran kiri. Sistem sensorik memuat sebanyak 300 juta neuron (sel saraf dinamis) yang bertugas memperoleh dan meyelesaikan pesan dan data yang didapat kemudian menghasilkan gambaran komprehensif dan teoritis (Hanafi, 2016).

Pikiran alami juga dapat disebut sebagai otak tengah adalah peningkatan yang berasal dari otak besar dengan melintasi pikiran imajinatif. Dengan anggapan bahwa orang yang berkepala dingin telah mengalami keletihan, keletihan dan kelesuan dalam berpikir atau bisa dikatakan sangat memperhatikan jiwa, maka insting dapat muncul tanpa bantuan orang lain (Suyadi, 2012). Bagaimana fungsi otak naluriah memilih jawaban serta jawaban untuk menangani berbagai masalah yang ada saat ini dihadapkan, namun pengaturan dan pengaturan tidak dapat diselesaikan pertimbangan yang terkandung dalam otak kanan dan pikiran kiri. Naluri adalah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba ketika otak kanan atau otak kiri tidak dapat memberikan jawaban atau rencana keluar untuk memiliki pilihan untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Kemampuan otak besar yang ditunjukkan oleh bagian-bagian tertentu dan bekerja untuk menangkap dan mengontrol semua perbaikan saat ini untuk dirasakan melalui kerangka kerja yang dilakukan oleh sel-sel saraf, sirkuit saraf, dan sinapsis, sehingga pikiran dapat dikenal sebagai pusat kendali gerakan setiap jenis diselesaikan oleh orang-orang. Namun, otoritas subjek setuju, sebagian besar orang yang hidup di dunia bergantung pada otak kiri mereka.

KESIMPULAN

Dalam percakapan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa Nasiyah mengandung arti mencukur rambut. Nama tersebut digunakan sebagai nama tempat, khususnya mahkota. Karena mahkota adalah kendala pertumbuhan rambut atau jenggot. Dalam hal dikaitkan dengan Surah Al Alaq bait 19, kata nasiyah menunjukkan adanya posisi kesadaran bagi seseorang agar tidak bertindak memberontak dan berbohong.

Gagasan Tafsir dalam Surah Al-Alaq: 15-16 Pentingnya mahkota dalam bahasa Indonesia An-Naashiyah juga disebut mahkota atau kepala bagian sebelah pelipis. bagian kepala yang berada di dekat pelipis bagi anak-anak yang masih anak-anak dan masih bergerak. Nama lain dari mahkota ialah Fontanel sebagaimana yang tertera dalam kamus bahasa inggris yang berasal dari asimilasi bahasa Italia 'fontanella' yang bermakna mata air yang kecil. Sedangkan kata An-Naashiyah, sebagaimana ditunjukkan oleh pentingnya bahasa tersebut menyiratkan gaya rambut ke arah ujung kepala atau kepang. Seperti yang ditunjukkan oleh artikel al-Farra' (linasfa'anbinnaashiyah), itu menyiratkan bahwa kita akan mematahkan, mendapatkan, menyiksa, dan menurunkan kepala tempat rambut tumbuh atau ubun-ubun.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, S. (2022). *Apakah Kalender Masehi Terus Mengungguli Kalender Islam* (Y. Fr (ed.)). Absolute Media.

Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. *Jurnal Trilogi IlmuTeknologi,Kesehatan Dan Humaniora*, *2*(April), 53–60.

DINAR, S. R. (2021). *LAFADZ AL-NĀSIYAH DALAM AL-QURAN DAN RELEVANSINYA DENGAN KARAKTERMANUSIA (TAFSIR TEMATIK*).

LUBIS, M. F. (2021). *BERDUSTA DAN RELEVANSINYA TERHADAP NEUROSAINS* (ANALISIS TAFSIR QS. AL-ALAQ AYAT 15-16). *041/IAT-U/SU-S1/2021*.

Safii, A. (2020). *PARADIGMA AL-NASHIYAH DALAM ILMU NEUROLOGI. 121/IAT-U/SUS1/2020*.

Safih, Ahmad , 2010, UIN SUSKA RIAU, *Paradiqmaal-nasihah dalam ilmu Neurologi Perspektif Al-Qur'an*..

Ahmat Miftakul Huda, & Suyadi. (2020). Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 67–79. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242

Awhinarto, S. (2006). OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1999*(December), 1–6.

Wikanti, Addina, S. (2020). TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN HIGHER ORDER THINKING (HOT) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *10*(01), 84–96.

Basri, M. I., & Hasanuddin, U. (2019). *Al-Quran dan Neurosains Al-Quran dan Neurosains*. *July*.

Islam, J. P., Agustin, S. D., Universitas, P., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2021). Nilai Kebenaran (Truth Value) Dalam Tafsir Salman: Telaah Interpretasi Q.S. Al-Alaq

[96] :15-16 Perspektif Jorge J.E. Gracia Sherly. *Jurnal An-Nida Jurnal Pemikiran Islam*, *45*(1), 15–16.

Nurjannah, S. (2022). AKAL DAN QALB DALAM PERSPEKTIF AL QURAN DAN NEUROSAINS. *MANAZHIM Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendiidkan*, *4*, 53–65.

Puspita, A. (2022). Makna Ubun-Ubun dalam Surat Al-Alaq : 15-16. *Puspita, Arum*, 15–16.